

## BAB II KERANGKA TEORI

### A. Kajian Teori

#### 1. Penerapan Manajemen Masjid

##### a. Pengertian Manajemen

Berbicara mengenai manajemen, memang begitu luas jika dibayangkan. Manajemen sebuah cara yang digunakan untuk mengatur sesuatu agar menjadi sempurna dan dapat terwujud sesuai yang diinginkan. Manajemen memang dibutuhkan oleh semua jenis kegiatan yang diorganisasi dan semua orang bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama.<sup>1</sup> Oleh karena itu manajemen sangat diperlukan bagi kehidupan manusia, bagi kehidupan organisasi maupun bagi individu. Dengan hal ini, dalam melakukan suatu kegiatan maupun pekerjaan dapat mempermudah dalam melaksanakannya. Sehingga, tujuan yang telah direncanakan dapat terstruktur dan terarah dengan baik sesuai dengan yang diinginkan.

Secara etimologi, kata manajemen berasal dari berbagai bahasa, pertama dari bahasa Prancis kuno yakni *menagement*, yang artinya seni melaksanakan dan mengatur. Dalam bahasa Itali "*meneggiare*" yang berarti mengendalikan. Sedangkan dalam bahasa Inggris berasal dari kata *to manage* yang memiliki arti mengelola atau mengatur.<sup>2</sup> Dapat dikatakan manajemen yaitu pengurus suatu usaha atau bisa dikatakan dengan mengurus, mengatur, membina, memimpin agar tujuan usaha tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.<sup>3</sup> Sehingga manajemen yaitu proses mengatur dan mengarahkan suatu kelompok atau organisasi dalam melakukan pekerjaan agar tujuan yang telah direncanakan berjalan secara efektif dan efisien.

Jadi manajemen adalah rangkaian aktivitas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang

---

<sup>1</sup> Erna Novitasari, *Dasar-Dasar Ilmu Manajemen Pengantar Menguasai Ilmu Manajemen* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020),5

<sup>2</sup> Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi* (Malang:AE Publishing, 2020), 1

<sup>3</sup> Yaya Ruyatnasih, Liya Megawati, *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi dan KasusI* (Yogyakarta : CV Absolute Media, 2018), 1

telah ditargetkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya. Dalam konteks suatu organisasi atau perusahaan, secara singkat manajemen yaitu apa yang dilakukan oleh manajer. Secara luasnya apa saja yang telah direncanakan, distrukturkan, direalisasikan melalui tindakan dan tahap dalam pengawasannya oleh kalangan manajerial bukan hanya untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu, melainkan harus bersifat efisien (tepat guna) dan mampu menjadi efektif (tepat sasaran).<sup>4</sup> Untuk memahami lebih dalam terkait pengertian manajemen terlebih dahulu perlu diketahui arti dari manajemen. Pada dasarnya manajemen memiliki pengertian yang luas, sehingga dalam kenyataannya tidak ada satu definisi yang digunakan secara permanen. Adapun sebagai bahan pertimbangan studi lebih lanjut. Berikut beberapa istilah menurut para ahli mengenai definisi manajemen :

- 1) Menurut George R. Tarry yang dikutip David Yanto Daniel Mahulae dalam bukunya pengantar manajemen mengemukakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>5</sup>
- 2) Dalam bukunya budi, menurut Ricky W. Griffin manajemen adalah sebuah proses perencanaan, proses organisasi, proses kordinasi, dan proses kontrol terhadap sumber daya untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.<sup>6</sup>
- 3) Dalam bukunya Toman Sony Tambunan dan Hardi Tambunan, manajemen menurut Griffin (2004), mengemukakan bahwa manajemen merupakan serangkaian aktivitas perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian yang diarahkan pada sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang efisien dan efektif.

---

<sup>4</sup> Haris Nurdiansyah, Robbi Saepul Rahman, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019), 3

<sup>5</sup> David Yanto Daniel Mahulae, *Pengantar Manajemen* ( Padang Sidempuan: PT Inovasi Pratama Internasional, 2022), 2

<sup>6</sup> Budi, *Landasan Teori-Teiri Manajemen* Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya, 2021), 5

- 4) Menurut Robbins (1996) yang dikutip Toman Sony Tambunan dan Hardi Tambunan dalam bukunya manajemen koperasi menyatakan bahwa manajemen adalah proses pengoordinasian kegiatan-kegiatan pekerjaan sehingga pekerjaan tersebut terselesaikan secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain.<sup>7</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen adalah proses untuk mencapai suatu tujuan yang akan dicapai dengan melibatkan orang lain sehingga menjadikan efisien dan efektif dalam mengambil tindakan. Sehingga manajemen sangat dibutuhkan oleh organisasi, tanpa manajemen usaha maupun kegiatan yang ingin dicapai tidak akan terstruktur dengan baik sesuai dengan keinginan.

#### **b. Fungsi Manajemen**

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang selalu ada dan melekat dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan para manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan oleh seorang industrialis Perancis bernama Henry Fayol pada awal abad ke 20.<sup>8</sup> Manajemen selalu diperlukan dalam suatu kegiatan pengelolaan organisasi. Antara organisasi satu dengan organisasi lainnya memiliki cara yang berbeda dalam penerapannya. Suatu organisasi dapat berjalan dengan baik dan lancar, serta tercapainya sesuatu yang diinginkan tentu harus memiliki sumber daya organisasi yang baik mampu dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen.

<sup>9</sup>Tujuan dari pembagian fungsi manajemen adalah

- 1) Sistematis urutan pembahasan lebih teratur.
- 2) Lebih mudah untuk menganalisis pembahasan.
- 3) Menjadi pedoman pelaksanaan proses manajemen oleh manajer.

---

<sup>7</sup> Toman Sony Tambunan, Hardi Tambunan, *Manajemen Koperasi* (Bandung: Yrama Widya 2019), 51

<sup>8</sup> Syafrida Hafni Sahir, Abdurrozaq Hasibuan, Siti Aisyah Acai Sudirman dkk, *Gagasan Manajemen* (Jakarta, Yayasan Kita Perduli, 2020), 18

<sup>9</sup> Abd Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen* ( Malang : Inteligencia Media, 2017), 21

Adapun fungsi-fungsi manajemen diungkapkan oleh para ahli sebagai berikut :

- 1) Menurut H. Fayol yang dikutip Yaya Ruyatnasih dan Liya Megawati dalam buku Pengantar Manajemen Teori, Fungsi dan Kasus, Fungsi manajemen :
  - a) Perencanaan
  - b) Pengorganisasian
  - c) Pemberian komando/perintah
  - d) Pengkoordinasian
  - e) Pengawasan
- 2) Menurut James Stoner fungsi manajemen :
  - a) Perencanaan
  - b) Pengorganisasian
  - c) Kepemimpinan
  - d) Pengawasan<sup>10</sup>

Secara umum, fungsi manajemen yaitu : Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Pelaksanaan (*actuating*), Mengendalikan (*Controlling*) yang biasa disebut dengan POAC. Namun untuk mengetahui tentang manajemen, perlu mengetahui dengan baik fungsi manajerial, fungsi utama manajemen ada empat, akan tetapi bila diuraikan fungsi tersebut akan menjadi beberapa fungsi tambahan karena seorang manajer perlu mengoperasikan berbagai fungsi untuk memperoleh tujuan organisasi. Berikut penjelasan mengenai fungsi-fungsi manajemen diantaranya :<sup>11</sup>

- 1) Fungsi *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan fungsi pertama dari adanya manajemen di sebuah organisasi. Perencanaan terjadi disemua tipe kegiatan. Perencanaan merupakan dasar dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Perencanaan bersifat esensial dalam suatu organisasi, karena perencanaan memegang peranan lebih dibandingkan fungsi manajemen lainnya. sebelum seseorang dapat mengorganisir, mengendalikan ataupun memimpin, maka terlebih dahulu membuat rencana yang memberikan tujuan

---

<sup>10</sup> Yaya Ruyatnasih, Liya Megawati, Pengantar Manajemen Teori, Fungsi dan Kasus, ( Yogyakarta : CV. Absolute Media, 2017 ), 11

<sup>11</sup> An Ras Try Astuti, Manajemen Organisasi Teori dan Kasus, ( Parepare : Nusantara Press, 2019 ), 22

dan arah suatu kelompok atau organisasi. Dalam perencanaan pemimpin memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana dan siapa yang melakukannya. Jadi perencanaan yaitu pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dimana rencana yang telah diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat.<sup>12</sup>

a) fungsi perencanaan/*Planning*

- (1) Menetapkan tujuan dan target.
- (2) Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target.
- (3) Menentukan sumber daya yang diperlukan.
- (4) Menetapkan standar/indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target.<sup>13</sup>

b) Langkah-Langkah Perencanaan

- (1) Menjelaskan permasalahan yang harus digambarkan dan dirumuskan dengan jelas masalah, usaha, tujuan, dan sasaran target perencanaan.
- (2) Mengumpulkan informasi, data dan fakta yang mendukung perencanaan.
- (3) Analisis dan klasifikasi informasi data yang berhubungan dengan perencanaan.
- (4) Menentukan dan menetapkan perencanaan, premis dan hambatan-hambatan serta hal yang mendukung perencanaan (analisis SWOT yaitu *Strengths*= kekuatan, *Weakness*= kelemahan, *Opportunity*= kesempatan, *Threats*= ancaman).
- (5) Menentukan beberapa alternatif.
- (6) Memilih alternatif terbaik dari alternatif-alternatif yang ada.

---

<sup>12</sup> Lilis Sulistri, *Manajemen Sebuah Pengantar Sejarah, Tokoh, Teori, dan Praktik* (Bandung : La Goods Publishing, 2012), 86

<sup>13</sup> Syafrida Hafni Sahir, Abdurrozaq Hasibuan, Siti Aisyah Acai Sudirman dkk, *Gagasan Manajemen* (Jakarta, Yayasan Kita Perduli, 2020), 19

c) kriteria Perencanaan/*Planning*

Kriteria perencanaan dapat dikatakan baik apabila dapat memenuhi beberapa cara di bawah ini:

- (1) Tujuan harus jelas, rasional, objektif dan cukup menantang untuk diperjuangkan.
- (2) Rencana harus mudah dipahami dan penafsirannya hanya satu.
- (3) Rencana harus dapat dipakai pedoman.
- (4) Rencana harus menjadi dasar dan alat untuk pengendalian semua tindakan.
- (5) Rencana harus dapat dikerjakan oleh sekelompok orang.
- (6) Rencana harus menunjukkan urutan-urutan dan waktu pekerjaan.
- (7) Rencana harus fleksibel dan berkesinambungan.
- (8) Rencana harus meliputi semua tindakan yang akan dilakukan.
- (9) Rencana harus berimbang, artinya pemberian tugas harus seimbang dengan penyediaan fasilitas.
- (10) Dalam rencana tidak boleh ada pertentangan antar bagian, hendaknya saling mendukung untuk tercapainya tujuan.<sup>14</sup>

2) Fungsi Pengorganisasian/*Organizing*

Pengorganisasian/*Organizing* merupakan sistem kerjasama kelompok orang yang dilakukan dengan pembidangan dan pembagian seluruh pekerjaan atas tugas dengan membentuk sejumlah satuan atau unit kerja yang menghimpun pekerjaan sejenis dalam satu-satuan kerja. Kemudian dilanjutkan dengan menetapkan wewenang dan tanggungjawab masing-masing diikuti dengan mengatur hubungan kerja baik secara vertikal maupun horizontal. Fungsi ini mencakup seluruh aktivitas yang berkenaan dengan pengelolaan struktur, proses, dan hubungan antara para anggota. Pemimpin mengatur tugas-tugas yang relevan dengan pencapaian tujuan dan juga orang yang hendak melaksanakannya.

---

<sup>14</sup> Sunarso S. Atmodjo, *Manajemen Teoritis dan Praktis*, (Sumatra Barat : Insan Cendekia Mandiri, 2021), 7

Untuk itu, pemimpin perlu melakukan beberapa kegiatan antara lain :

- a) Mengidentifikasi seluruh tugas yang diperlukan dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.
- b) Mendeskripsikan isi dan sifat setiap tugas yang ada.
- c) Menentukan dasar-dasar untuk melakukan pengelompokan tugas.
- d) Menyerahkan tugas yang telah dikelompokkan kepada seluruh anggota.
- e) Menentukan dasar-dasar pembentukan unit organisasi yang diperlukan.
- f) Mengelompokkan anggota kedalam unit yang sudah dibentuk.
- g) Mendelegasikan kewenangan dan tanggungjawab kepada anggota sesuai dengan fungsi dan perannya masing-masing dalam organisasi.

Dari fungsi pengorganisasian tersebut terbentuklah struktur organisasi. Struktur organisasi itu akan tampak jaringan hubungan kerja antara para anggota dan berdasarkan itu pula proses kerjasama berlangsung. Fungsi pengorganisasian ditentukan oleh ketetapan pemilihan struktur, pengaturan hubungan antar anggota, dan pemilihan orang sesuai dengan karakteristik serta jenis tugas yang ditangani.<sup>15</sup>

### 3) Fungsi Pelaksanaan/*Actuating*

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (*Actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan tentang aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi pelaksanaan (*actuating*) justru menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi.

Dalam hal ini, George R. Tarry (1986) yang dikutip An Ras Try Astuti Manajemen Organisasi Teori dan Kasus mengemukakan bahwa *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota kelompok

---

<sup>15</sup> Sri Marmoah, Manajemen Pemberdayaan Perempuan Rimba, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2014), 38

sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.<sup>16</sup>

4) Fungsi Pengarahan/*Directing*

Fungsi pengarahan juga bagian yang penting dari manajemen, karena pada proses ini merupakan implementasi tujuan dan fungsi yang telah direncanakan oleh suatu organisasi. Adapun fungsi pengarahan meliputi :

- a) Mengalokasikan sumber daya organisasi untuk melaksanakan tujuan dan target yang telah ditetapkan.
- b) Memotivasi sumber daya manusia agar dapat bekerja secara efektif dan efisien.
- c) Menjelaskan kebijakan organisasi terkait dengan pencapaian target dan tujuan.<sup>17</sup>

Bisa juga disebut dengan fungsi *Commanding* diartikan sama dengan *directing* yaitu pengarahan menurut nawawi dalam buku konsep manajemen yang dikutip abd. Rohman *commanding* dapat dipandang sebagai suatu upaya dalam pemberian motivasi, pembimbingan, dan pengarahan sumber daya manusia dalam pencapaian tujuan organisasi. Sedangkan menurut Sukwiyat memandang bahwa *commanding* merupakan pemberian perintah atau instruksi dari atasan terhadap bawahan untuk melaksanakan tugas masing-masing sesuai dengan yang ditentukan dalam pencapaian tujuan. Sehingga keduanya diartikan suatu pemberian motivasi, bimbingan, pengarahan, perintah dan instruksi dari atasan kepada bawahan untuk mencapai tujuan organisasi.

5) Fungsi Penyusunan Personalia/*Staffing*

Sukwiyat mengemukakan bahwa penyusunan personalia merupakan penarikan (*recruitment*) latihan pengembangan, serta penempatan dan pemberia orientasi kepada sumber daya manusia dalam

---

<sup>16</sup> An Ras Try Astuti, Manajemen Organisasi Teori dan Kasus, ( Parepare : Nusantara Press, 2019 ), 26

<sup>17</sup> Dian Adi Nugroho, Pengantar Manajemen Untuk Organisasi Bisnis dan Nirlaba, (Malang : UB Press, 2017), 8

lingkungan kerja yang produktif dan menguntungkan. Jadi intinya fungsi ini merupakan suatu upaya untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas untuk ditempatkan pada posisi tertentu disebuah organisasi, sehingga dapat menjalankan tugas secara efektif dalam pencapaian tujuan.<sup>18</sup>

6) Fungsi Koordinasi/*Coordinating*

Mengkoordinasi merupakan salah satu fungsi manajemen dalam melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, percecokan, kekosongan kegiatan dengan jalan menghubungkan-hubungkan, menyatupadukan pekerjaan sehingga terdapat kerja sama yang terarah dalam usaha mencapai tujuan bersama atau tujuan organisasi. Usaha yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan antara lain dengan memberi instruksi, perintah, mengadakan pertemuan dan memberikan penjelasan-penjelasan terkait dengan tujuan yang ingin dicapai.

7) Fungsi Pengawasan/*Controlling*

*Controlling* atau pengawasan disebut juga pengendalian, yaitu salah satu fungsi yang berupa mengadakan penilaian sekaligus mengoreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud dan tujuan yang sudah diterapkan. Dalam pelaksanaan *controlling* ini, atasan mengadakan pemeriksaan, mencocokkan serta mengusahakan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta tujuan yang ingin dicapai.<sup>19</sup> Dalam fungsi pengawasan juga terdapat proses evaluasi untuk menjaga kegiatan agar tidak keluar dari tujuan yang telah diinginkan dalam organisasi.<sup>20</sup> Dalam pengawasan diarahkan pada upaya untuk mencapai hal sebagai berikut :

---

<sup>18</sup> Abd Rohman, Dasar-Dasar Manajemen ( Malang : Inteligencia Media, 2017), 30

<sup>19</sup> M. Anang Firmansyah, Budi W. Mahardika, Pengantar Manajemen, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018), 13

<sup>20</sup> Rifki Faisal Miftaahul Zanaf, Jaka Sulaksana, "Pengaruh Fungsi Manajemen Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Studi Kasus di Home Industri Asri di Wilayah Manjalengka." *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perternakan* 4, No. 2, (2018), 159

- a) Kebijakan dan strategi yang ditetapkan sesuai dengan maksud.
- b) Anggaran digunakan unruk melaksanakan fungsi organisasi dengan bak.
- c) Anggota berfokus pada keberhasilan.
- d) Penyediaan dan pemanfaatan sarana prasarana kerja dengan sebaik-baiknya, sehingga organisasi dapat memperoleh keuntungan dari kualitas hasil kerja.
- e) Prosedur kerja ditaati oleh semua pihak.<sup>21</sup>

**a. Unsur Manajemen**

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seorang manager membutuhkan saran yang disebut dengan unsur manajemen. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Manullang sebagaimana yang dikutip oleh Mastini tentang unsur manajemen dalam bukunya Wily Julitawaty unsur manajemen terdiri atas manusia, material, mesin, metode, money dan market. Setiap unsur ini memiliki penjelasan dan peranan bagi suatu manajemen agar mengetahui bahwa manajemen memiliki unsur-unsur yang perlu dimanfaatkan.<sup>22</sup> Unsur-unsur manajemen biasanya dengan istilah 6 M didalam manajemen (*The Six M's in Management*). Berikut adalah uraian mengenai enam unsur manajemen sebagai berikut<sup>23</sup> :

1) *Man* (manusia)

Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh individu maupun kelompok dalam berbagai kegiatan yang dapat diperbuat untuk mencapai tujuan seperti yang ditinjau sudut pandang proses perencanaan, pengoorganisasian, staffing, pengarahan dan pengawasan. *Man* atau manusia disebut juga dengan istilah sumber daya manusia dalam dunia manajemen merupakan faktor penting dan menentukan. Manusia yang merancang, menetapkan tujuan, menjalankan dalam proses pencapaian tujuan yang

---

<sup>21</sup> Canda Wijaya, M. Rifa'i, "*Dasar-dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*", (Medan: Perdana Publishing, 2016), 46

<sup>22</sup> Wily Julitawaty, *Manajemen Komunikasi* ( Medan : Yayasan Kita Menulis, 2021 ), 6

<sup>23</sup> M. Muchson, *Entrepreneurship (kewirausahaan)*, (Bogor : Guepedia, 2017), 72

telah ditetapkan. Jadi, tanpa adanya manusia tidak akan ada proses kerja.

2) *Material* (material)

Dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan material atau bahan. Oleh karena itu, material dianggap sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan.

3) *Machine* (mesin)

Dalam kemajuan teknologi, manusia bukan lagi sebagai pembantu seperti pada masa sebelum revolusi. Bahkan sebaliknya, mesin telah berubah menjadi pembantu manusia.

4) *Method* (metode)

Untuk melakukan kegiatan manusia dihadapkan berbagai alternatif metode cara menjalankan pekerjaan tersebut. Sehingga cara yang dilakukan dapat menjadi sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.

5) *Money* (uang)

Uang sebagai sarana manajemen dan digunakan agar tujuan yang diinginkan tercapai. Kegiatan atau ketidاكلancaran proses manajemen dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan.

6) *Market* (pasar)

Bagi bidang industri sarana manajemen penting lainnya seperti pasar atau market. Untuk mengetahui bahwa pasar sebagai hasil produksi, maka tujuan industri tidak mustahil semua itu dapat diuraikan sebagai alasan utama adalah minimal mempertahankan pasar yang sudah ada. Oleh karena itu market merupakan salah satu sarana manajemen penting lainnya baik perusahaan maupun bagi badan yang bertujuan untuk mencari laba

Dari beberapa unsur manajemen diatas dapat disimpulkan bahwa manusia adalah unsur paling utama dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berbagai kegiatan dapat diperbuat dalam mencapai tujuan seperti proses perencanaan, pengorganisasian, staffing, pengarahan dan pengawasan hanya dapat dilakukan oleh manusia. Atau bisa disebut dalam dunia manajemen

sebagai sumber daya manusia. Manusia adalah faktor penting dan paling menentukan.<sup>24</sup>

**c. Prinsip-prinsip Manajemen**

Henry Fayol dikenal sebagai pelopor manajemen modern. Banyak pendapat menjadi dasar dari praktik manajemen samapi sekarang. Salah satu diantaranya prinsip-prinsip manajemen yang terdiri 14 prinsip. Berikut ini prinsip manajemen yang dikemukakan oleh Henry Fayol yang dikutip Alam S dalam buku ekonomi sebagai berikut :

1) Pembagian Kerja (*Devison of labor*)

Pembagian kerja harus mengarah pada spesialisasi, semakin seorang terspesialisasi maka akan semakin efisien dan efektif dalam melaksanakan pekerjaan.<sup>25</sup>

2) Otoritas/Wewenang (*Authority*)

Otoritas yang baik memberikan perintah melalui kekuasaan yang sangat dipatuhi. Otoritas memberikan tanggungjawab dalam melaksanakan tugas dan kewajiban.

3) Disiplin (*Discipline*)

Melakukan apa yang telah disetujui oleh pemimpin dan pekerja, baik secara lisan atau tulisan. Disiplin sangat penting karena usaha tidak mengalami kemajuan tanpa adanya kedisiplinan.

4) Kesatuan komando

Setiap anggota harus menaati perintah seprang atasan. Ketaatan pada prinsip ini dapat menghindari otoritas dan disiplin.

5) Kesatuan arahan

Kegiatan yang sama diarahkan untuk mencapai tujuan harus dikelompokkan bersama seorang atasan.

6) Subordinat minat individu

Minat individu dan kelompok dalam organisasi tidak melebihi minat organisasi keseluruhan, (mengutamakan kepentingan umum dari pada individu).

---

<sup>24</sup> Wily Julitawaty, Manajemen Komunikasi ( Medan : Yayasan Kita Menulis, 2021 ), 6-7

<sup>25</sup> Alam S. Ekonomi (Jakarta : Erlangga, 2007), 130

- 7) Penggajian  
Merupakan harga dari layanan yang diberikan. Dalam pemberian harus adil, memberi kepuasan baik kepada bawahan maupun kepada perusahaan.
- 8) Sentralisasi  
Manajer harus menguasai bertanggungjawab final. Harus memberikan bawahan otoritas yang cukup dalam melaksanakan tugas dengan sukses. Kelayakan tingkat sentralisasi akan bervariasi tergantung suasana. Hal ini dapat menjadi pertanyaan bagaimana kelayakan sentralisasi yang dipakai dalam setiap kasus.
- 9) Rentang kendali  
Rentang kendali atau rentang komando merupakan rentang supervisor dari otoritas di atas kebawahnya.
- 10) Perintah  
Manusia dan sumber daya material harus dikoordinasi dengan tempat dan waktu yang tepat.
- 11) Pemerataan  
Dalam melaksanakan tugas dengan kesungguhan dan kesetiaan, diperlukan keramahan dan keadilan serta keinginan pemerataan dan persamaan perlakuan yang dispresiasi terhadap seluruh pekerja.
- 12) Stabilitas personel  
Keberhasilan sebuah organisasi memerlukan kestabilan tempat kerja.
- 13) Inisiatif  
Kesanggupan untuk berfikir dan kemampuan dalam melaksanakan sesuatu hal. Oleh karena itu sangat penting mengembangkan inisiatif semaksimal mungkin.
- 14) Semangat tim (*Exprit de corps*)  
Atasan selalu mendukung dan memelihara kerja tim, semangat dan rasa kebersamaan dalam suatu organisasi untuk tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Annisatun Nadhiroh, Manajemen Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Agung Baitunnur Pati Kidul Kecamatan Pati, (Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2017). Diakses pukul 10 Agustus 2022 pukul 17.57

## 2. Masjid

### a. Pengertian Masjid

Kata masjid dalam kamus besar Bahasa Indonesia merupakan rumah atas bangunan tempat bersembahyang orang islam. Masjid dari bahasa Arab merupakan *sajada* yang artinya tempat sujud atau tempat untuk bersembahyang.<sup>27</sup> Secara bahasa masjid berasal dari kata *sajada-yasjudu-sujudan* yang artinya tempat sujud salam rangka beribadah kepada Allah Swt atau tempat melaksanakan shalat.<sup>28</sup> Dalam *kamus al-Munawwir*, *sajada* berarti membungkuk dengan khidmat. Sedangkan menurut istilah masjid mengandung makna sebagai pusat segala kebijakan kepada Allah Swt. Adapun bentuk kebijakan yang di dalamnya terdapat dua kebijakan yang pertama kebijakan dalam bentuk ibadah khusus kepada Allah Swt dan kedua kebijakan amaliyah dengan berkomunikasi kepada sesama jamaah.

Menurut Sidi Gazalba yang dikutip Uky Syaquiyyatus Sa'udah dalam buku pendidikan karakter religius (strategi tempat pendidikan agama islam dengan optimalisasi masjid) mengemukakan masjid yaitu tempat mengajarkan, membicarakan, menyimpulkan semua pokok kehidupan manusia. Dalam kehidupan islam terdapat tiga bidang yaitu agama, antropologi dan kebudayaan, atau disebut dalam ilmu agama yaitu ibadah, taqwa dan muamalah. Dengan ini, masjid merupakan tempat yang suci, damai dan memberikan kenyamanan serta ketenangan.

Sedangkan menurut Quraish Sihab masjid merupakan tempat shalat umat Islam, namun akar katanya terkandung makna “tunduk dan patuh”, karena hakikat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas apapun yang mengandung kepatuhan kepada Allah SWT.<sup>29</sup>

Dari beberapa definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa masjid merupakan tempat berkumpul

---

<sup>27</sup> Uky Syaquiyyatus Sa'udah, Pendidikan Karakter Religius (Strategi Tepat Pendidikan Agama Islam Dengan Optimalisasi Masjid), (Jawa Timur : CV Global Aksara Pres, 2021), 58

<sup>28</sup> Baehaqi, Pesantren Gen-Z Re-Akusentuasi Nilai Moderasi Beragama Pada Lembaga Pendidikan,(Yogyakarta : CV Budi Utama, 2022), 26

<sup>29</sup> Uky Syaquiyyatus Sa'udah, Pendidikan Karakter Religius (Strategi Tepat Pendidikan Agama Islam Dengan Optimalisasi Masjid), (Jawa Timur : CV Global Aksara Pres, 2021), 59-61

dan melakukan shalat dan meningkatkan solidaritas serta silaturahmi terhadap umat Islam. Masjid merupakan tempat multifungsi, bukan hanya tempat melaksanakan ibadah shalat kepada Allah Swt, akan tetapi masjid juga digunakan sebagai tempat kegiatan dari kegiatan yang bersifat keagamaan hingga kegiatan yang bersifat sosial.

Dalam catatan sejarah, masjid pertama kali dibangun oleh nabi Muhammad Saw yaitu masjid Quba, kemudian yang kedua yaitu masjid Nabawi yang dibangun di Madinah. Dengan ini, kedua masjid Quba dan masjid Nabawi disebut dengan masjid taqwa, karena dibangunnya masjid ini atas dasar ketaqwaan.

#### **b. Peran Masjid**

Masjid berperan penting dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas ibadah umat manusia. Secara kuantitas masjid dapat menampung umat muslim dalam melaksanakan ibadah. Sedangkan secara kualitas merupakan fasilitas bagi umat muslim dalam melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi pengembangan kualitas khususnya kegiatan keagamaan. Pada masa nabi Muhammad Saw maupun di masa sesudahnya, masjid menjadi pusat berbagai kegiatan umat muslim seperti dalam bidang pemerintahan yang mencakup ideologi, politik, ekonomi, sosial, peradilan yang dibahas dalam masjid. Masjid juga berfungsi sebagai pusat pengembangan kebudayaan islam, sebagai ajang halaqah, diskusi yang berkaitan dengan kemajuan umat. Serta tempat memperdalam ilmu pengetahuan maupun ilmu umum.<sup>30</sup>

Berbagai peristiwa atau kejadian yang dimiliki oleh umat muslim serta berkembangnya masjid dikenal memiliki peran :

- 1) Sebagai pusat umat islam, yaitu sebagai kegiatan sosial, pendidikan politik, budaya, dakwah maupun kegiatan ekonomi. Masjid sering dimanfaatkan oleh umat muslim dalam segala kegiatan. Kegiatan sosial biasanya dilakukan di masjid yang dilakukan oleh remaja masjid dengan tujuan agar bisa diajarkan hidup

---

<sup>30</sup> Ali Iskandar, Ikhtiar Memakmurkan Masjid Allah Panduan Operasional Masjid, ( Jawa Barat : CV Jejak, 2019), 13

berdisiplin, tepat waktu, kebersamaan berjamaah dan peningkatan pengetahuan.

- 2) Masjid sebagai pusat pengembangan ilmu, naik imu dunia maupun akhirat. Peran masjid sangat besar, saat ini banyak masjid yang sudah dilengkapi dengan perpustakaan masjid dan temat penyelenggaraan kursus-kursus lain.<sup>31</sup>

Demikian beberapan peran masjid yang telah disebutkan diatas, maka masjid sangat berpengaruh terhadap manusia, terutama bagi masyarakat muslim. Seiring perkembangan zaman, terdapat 2 peranan masjid yang penting sebgai berikut :

- 1) Sebagai sumber aktivitas

Sejarah dalam perkembangan dakwah Rasulullah Saw, terutama periode Madinah, masjid tidak hanya dimanfaatkan sebagi pusat beribadah yang bersifat *mukhdhah*/khusus, sseperti shalat lima waktu, akan tetapi juga memiliki peran :

- a) Rasulullah dalam keadaan darurat, setelah tujuan hijarah di Madinah tercapai, Rasulullah bukan mendirikan banteng pertahanan untuk serangan musuh, akan tetapi membangun masjid terlebih dahulu.
- b) Di Mekkah agama Islam tumbuh, dan di Madinah berkembang. Pada periode Makkiyah Nabi Muhammad Saw mengajarkan dasar-dasar agama. Pada periode Madaniyah Rasulullah Saw menandai tapal batas dengan mendirikan masjid.
- c) Masjid menghubungkan ikatan teriri dari kelompok muhajirin dan anshar dengan satu landasan keimanan kepada Allah Swt.
- d) Masjid didirikan oleh orang yang bertakwa secara bergotong royong untuk kemaslahatan bersama.

Dengan demikian peran masjid tidak hanya menitikberatkan pada aktivitas yang bersifat akhirat, tetapi memadukan anantara aktivitas ukhrawi dan

---

<sup>31</sup>Wahyu Khoiruz Zaman, Majid Sebagai Pusat Dakwah Islam di Kampung ( Stud Masjid Darus Sa'adah Desa Hadipolo Kec. Jekulo Kab. Kudus), “ *At Tabsyi Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam Iain Kudus*, 6 No. 1 (2019) : 370

duniawi. Pada zaman Raulullah Saw, masjid mempunyai 2 aspek kegiatan yaitu :

- a) Sebagai pusat ibadah
- b) Sebagai tempat pembinaan umat

Memasuki zaman keemasan Islam, masjid mengalami penyesuaian dan penyempurnaan. Corak penyesuaian dengan zaman tidak kalah fungsionalnya dibanding optimalisasi nilai dan makna pada zaman Rasulullah Saw. Dalam perkembangannya, masjid mulai memperlihatkan kiprah operasional maenuju keragaman dan kesempurnaan kegiatan. Dalam hal ini, operasionalisasi masjid menyangkut :

- a) Aspek *hissiyah* (bangunan)

Saat ini bermunculan masjid yang menampakan gaya dan bentuk arsitektur yang beraneka ragam. Terutama di kota-kota besar, banyak masjid dengan kemewahan dan keindahan. Dalam masalah bangunan masjid, islam tidak mempermasalahkan atau mengatur. Islam membebaskan selama pembangunan masjid itu berperan sebagai rumah ibadah dan pusat kegiatan para jamaah.

- b) Aspek *maknawiyah* (tujuan)

Adanya tujuan pada masa Rasulullah dalam pembangunan masjid yaitu dibangun masjid atas dasar tawka dengan melibatkan masjid sebagai pusat ibadah dan pusat pembinaan umat.

- c) Aspek *ijtimaiyah* (segala kegiatan)

Dalam aspek kegiatan dapat dilihat dari ruang lingkup kelembagaan masjid itu sendiri. Diantara lembaga masiid yang mewujudkan aspek kegiatan masjid adalah lembaga dakwah dan bakti sosial, lembaga manajemen, dana, serta lembaga pengelola jamaah.

- (1) Lembaga dakwah dan bakti sosial

Kegiatan ini hampir dimiliki semua masjid. Kegiatan dakwah bisa dilihat dari pengajian/tabligh, diskusi, silaturrahim dan lainnya. Sedangkan bakti sosial yaitu dalam bentuk penyantunan anak yatim, zakat fitrah, pemotongan hewan qurban.

## (2) Lembaga manajemen dan dana

Hanya beberapa masjid yang manajemen masjidnya dilaksanakan secara profesional. Hal ini berkaitan dengan sumber daya manusia atau pengelola maupun pengurus dalam menghidupkan potensi masjid.

## (3) Lembaga pengelola dan Jamaah

Antar pengelolaan dan jamaah tidak dapat dipisahkan. Kedua komponen ini menjadi pilar utama dalam berlangsungnya kegiatan masjid. Bedanya pada bentuk keikutsertaan. Jika pengelola terjun dalam melaksanakan administrasi, maka jamaah sebagai urun rembuk dalam bidang pendanaan.

## 2) Sebagai penunjang arus informasi modern

Islam sebagai agama universal. Ia sempurna sebagai sumber dari segala sumber nilai, yakni sebagai tiang utama agama Islam. Masjid sebagai sarana pemahaman serta pendalaman berbagai aspek keislaman, serta sebagai sarana utama dalam mengaplikasikan risalah agama dan sebagai institusi yang paling kompeten dalam menentukan tegak dan semaraknya agama Islam.<sup>32</sup>

**c. Fungsi Masjid**

Masjid difungsikan sebagai tempat untuk menyembah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Masjid juga dapat digunakan untuk pengembangan kader, tempat bermusyawarah, tempat pembinaan umat, tempat pembimbingan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan. Pada perkembangan zaman, dinamika masjid saat ini beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, masjid tidak hanya sebagai tempat untuk melakukan kegiatan ibadah solat, akan tetapi masjid adalah integritas dan identitas umat islam dalam mencerminkan nilai-nilai islam. Fungsi utama

---

<sup>32</sup> Moh E Ayub, Muhsin MK, Ramlan Mardjoned, Manajemen Masjid : Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus/Penulis, (Jakarta : Gema Insani, 2007), 11-14

masjid yaitu untuk bersujud kepada Allah.<sup>33</sup> Selain itu ada fungsi-fungsi masjid antara lain :

- 1) Masjid sebagai tempat kaum muslim beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.
- 2) Masjid merupakan tempat umat Islam dalam ber'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin dalam upaya membina kesadaran dan mendapat pengalaman keagamaan sehingga terpelihara jiwa dan raga serta keutuhan pribadinya.
- 3) Masjid tempat bermusyawarah kaum muslimin dalam memecahkan persoalan yang timbul di masyarakat.
- 4) Masjid tempat untuk berkonsultasi, mengajukan kesulitan, dan meminta bantuan maupun pertolongan.
- 5) Masjid merupakan tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan gotong royong daam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- 6) Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kesadaran dan ilmu pengetahuan.
- 7) Masjid tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
- 8) Masjid tempat untuk mengumpulkan dana, menyimpan dan membagikan.
- 9) Masjid adalah tempat melaksanakan pengaturandan supervisi sosial.<sup>34</sup>

Adapun fungsi masjid sebagai ruang religi dan spiritual yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebagai ruang beribadah

Kata masjid diulang sebanyak delapan kali dalam Al-Qur'an. Dari bahasa, kata masjid disenut dengan "*sajada-sujud*" yang artinya tunduk, taat. Fungsi utama masjid yaitu untuk shalat dan beribadah kepada Allah. Ibadah berarti mengabdikan yaitu megabdikan diri sepenuhnya kepada Allah dengan penuh rasa patuh, taat dan tunduk. Di dalam masjid terdapat berbagai

---

<sup>33</sup> Yogie Rizmatando, "Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Al-Muslimin Pahoman Bnadar Lampung", (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2021). Diunduh pada tanggal 21 Agustus 2022 pukul 10.23

<sup>34</sup> Moh E Ayub, Muhsin MK, Ramlan Mardjoned, Manajemen Masjid : Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus/Penulis, (Jakarta : Gema Insani, 2007), 7-8

aktivitas ibadah seperti shalat berjamaah, zikir, tlawah Al-Qur'an, i'tikaf.<sup>35</sup>

2) Sebagai ruang menuntut ilmu

Masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat bersujud, dalam hal ini masjid juga dapat digunakan untuk mengadakan pengajian, membaca dan menghafal Al-Qur'an serta mengadakan kajian-kajian kitab sebagai sarana dalam menuntut ilmu.

3) Sebagai ruang untuk berdoa bersama

Dalam melakukan kegiatan ini bertujuan untuk mempererat persaudaraan dan kekeluargaan. dengan mengadakan amaliah keagamaan doa bersama seperti tahlil, yasin, istighasah, manaqib, khataman Al-Quran dan berzanji.<sup>36</sup>

4) Sebaga ruang dakwah dan kebudayaan Islam

Masjid merupakan jantung bagi kehidupan umat Islam yang selalu berdenyut untuk menyebarkan sakwah islamiyah dan kebudayaan Islam. Di masjid masjid pual direncanakan, diorganisasikan, dikaji, dilaksanakan serta dikembangkan dakwah dan kebudayaan Islam yang menyahuti kebutuhan masyarakat. Dengan hal ini menjadikan masjid sebagai sentral aktivitas dan kebudayaan.

Adapun fungsi Masjid Sebagai Sosial Kultural yaitu sebagai berikut:

1) Sebagai sosial kemasyarakatan

Seiring perkembangan zaman diikuti perubahan yang sangat pesatyang berpengaruh dengan situasi dan kondisi, fungsi masjid yang terpolarisasi hanya sebatas fungsi ibadah saja, akan tetapi masjid saat ini dijadikan fungsi sebagai proses komunikasi dan interaksi untuk mendiskusikan hal-hal yang berhubungan dengan kepentingsn bersama. Dengan hal ini, akan membentuk suatu ikatan emosional dan

---

<sup>35</sup> Barit Fatkur Rosadi, (Masjid Sebagai Pusat Kebudayaan Umat Islam), *Jurnal An Nor*, 6, No 1 (2014), 136

<sup>36</sup> Novita Siswayanti, Mengenal Masjid Madliyin Dalam Peranan Masjid Jami Kajen. *Jurnal Bimas Islam* 2, no. 2 (2018) : 281

menjadikan satu kesatuan sosial diantara mereka, yaitu kesatuan sosial muslim.<sup>37</sup>

2) Sebagai pusat pengembangan umat

Dari waktu kewaktu fungsi masjid semakin luas dan meningkat. Selain tempat ibadah masjid juga dapat berfungsi sebagai tempat kegiatan sosial umat, seperti upaya dalam membantu dan meningkatkan perekonomian umat Islam melalui zakat, infaq dan shadaqah.

3) Sebagai tempat pembinaan jamaah

Dengan adanya umat Islam disekitar, masjid berperan dalam mengkoordinir guna menyatukan potensi dan kepemimpinan umat. Selanjutnya umat yang terkoordinir secara rapi dalam organisasi takmir masjid dibina keimanan, ketaqwaan, ukhuwah imaniyah, dan dakwah islamiyah, sehingga menjadi masjid basis umat yang kokoh.<sup>38</sup>

**d. Manajemen Masjid**

Salah satu sebab masjid tidak memiliki kekuatan untuk membangun umat Islam disebabkan karena tidak dikelola dengan cara yang profesional. Dalam hal ini diperlukan adanya pengelolaan masjid secara singkat yang disebut dengan manajemen masjid. Ilmu manajemen seringkali diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana mencapai tujuan, apa fungsi yang harus dilakukan dengan menggunakan alat, ide, tenaga, serta sistem secara efisien.

Dari penjelasan diatas, jika dihubungkan dengan masjid dapat dikatakan bahwa manajemen masjid adalah bagaimana kita mencapai tujuan masjid yaitu mewujudkan masyarakat, umat yang diridhoi Allah SWT. Melalui fungsi yang digunakan lembaga masjid dengan segala pendukungnya. Sehingga bagaimana mengelola masjid masjid dengan benar dan profesional dan dapat menciptakan suatu masyarakat jamaahnya yang sesuai dengan keinginan Islam yaitu masyarakat yang baik, sejahtera, rukun, damai dengan mengharapkan ridho Allah

---

<sup>37</sup> Muhammad Rifai, Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Agama Islam, *Educareative : Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak* 5, No 3 (2020), 432

<sup>38</sup> Rahmat Hidayat, Fungsi Masjid Terhadap Pengembangan Masyarakat Islam (Pengembangan Keutamaan), *Mau'idhoh Hasanah : Jurnal Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi* 1, No. 2 (2020), 37

SWT. Untuk mencapai tujuan manajemen masjid maka harus terpenuhi syarat-syarat berikut ini:

- 1) Harus ada tujuan.
- 2) Harus ada jammah/umat.
- 3) Harus ada orang yang memimpin.
- 4) Harus ada kerjasama antar pengurus dan jamaah.
- 5) Harus ada sistem atau pola dalam melaksanakan fungsi manajemen.

Setelah terpenuhinya persyaratan tersebut, maka seorang pengurus harus menjelaskan fungsinya sebagai berikut :

- 1) Membuat perencanaan.
- 2) Menentukan struktur organisasi atau badan organisasi.
- 3) Menentukan personil yang menduduki berbagai macam posisi.
- 4) Mengkoordinir pelaksanaan tugas.
- 5) Memberi motivasi sehingga semua personil bekerja tanpa adanya paksaan.
- 6) Melakukan aktivitas pengawasan.
- 7) Melakukan penilaian (memberi *reward* dan *punishment*).

Namun aturan-aturan manajemen ini tidak mesti diterapkan secara kaku. Di dalamnya berkumpul orang-orang ikhlas yang siap bekerja tanpa mengharapkan imbalan jasa dan hanya mengharapkan ridho Allah SWT. Oleh sebab itu pentingnya membangun komunikasi yang baik dan harmonis diantara sesama pengurus dan jamaah.<sup>39</sup> Manajemen masjid yaitu penataan dan pendayaguna peran masjid sebagai ibadah dakwah dan peradaban Islam. Sebagaimana peranan masjid yang dilakukan oleh Rasulullah. Kemudian masjid didesain sedemikian rupa sebagai tempat shalat agar para jamaah nyaman dalam melaksanakan shalat dan melakukan kegiatan ibadah lainnya.<sup>40</sup> Terdapat tiga instrumen yang berhubungan dengan manajerial masjid sebagai berikut:

---

<sup>39</sup> Azhari Akmal Tarigan, Mustafa Kamal Rokan, Ali Hanafiah dkk, *Menggagas Masjid Mandiri Di Kota Medan Tinjauan Historis, Potensi, Peluang dan Tantangan Masa Depan*, (Medan : Merdeka Kreasi Group, 2021), 20-21

<sup>40</sup> Harmiah S, *Penerapan Manajemen Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Agung Sidenreng Rappang*, (Skripsi IAIN Parepare 2020). Diakses pada tanggal 24 Agustus 2022 Pukul 21.57

1) Bidang *idarah* masjid

Diperlukan manajemen yang profesional dengan pengadministrasian yang rapi dan transparan akan menjadikan jamaah berpartisipasi aktif baik secara mental dan finansial.<sup>41</sup> *Idarah* masjid juga disebut sebagai manajemen masjid. pada garis besarnya dapat dibagi menjadi dua bidang :

a) *Idarah Binail Maadiy (Phisical Management)*

*Idarah binail maadiy* yaitu manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid: pengaturan pembangunan fisik masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban, dan keindahan masjid (tanaman dilingkungan masjid), pemeliharaan tata tertib dan dan ketentraman masjid, pengaturan keuangan dan administrasi masjid, pemeliharaan agar masjid tetap suci, terpancang, menarik, serta bermanfaat bagi umat Islam.

b) *Idarah Binail Rubiy (Funcsiona Management)*

*Idarah binail ruhiy* merupakan pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan islam seperti yang dicontogkan Rasulullah Saw. *Idarah binail ruhiy* meliputi pengentasan dan pendidikan akidah islamiyah, pembinaan akhlakul karimah, penjelasan ajaran Islam secara teratur yang menyangkut :

- (1) Pembinaan ukhuwah islamiyah dan persatuan umat.
- (2) Melahirkan fikrul islamiyah dan kebudayaan Islam.
- (3) Mempertinggi mutu keislaman dan diri pribadi maupun masyarakat.

Sementara itu, binail ruhiy memiliki beberapa tujuan berikut ini:

- a) Pembinaan terhadap pribadi kaum muslimin agar menjadi umat yang mukmin.

---

<sup>41</sup> Suhairi Umar, Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2019), 33

- b) Pembinaan manusia mukmin yang cinta ilmu pengetahuan serta ilmu teknologi.
- c) Pembinaan muslimin masjid menjadi *mar'atun shalihatus*.
- d) Membina umat yang giat bekerja, rajin, tekun dan disiplin yang mempunyai sifat jihad, sabar dan takwa.
- e) Membangun masyarakat yang memiliki sifat kasih sayang, masyarakat marhamah, bertakwa serta masyarakat yang memupuk rasa persamaan.<sup>42</sup>

Untuk keberhasilan Idarah Binail Maadiy (*Phisical Management*) dan Idarah Binail Rubiy (*Funciona Management*) maka perlu diperhatikan sebagai berikut :

- a) Management Kepengurusan  
 Dalam lembaga kemasjidan harus diselenggarakan musyawarah jamaah dalam merencanakan program kerja dan memilih pengurus masjid. program kerja berdasarkan masukan dan kebutuhan jamaah yang disesuaikan dengan kondisi yang ada.
- b) Management Kesekretariatan  
 Sekretariat merupakan ruang dimana aktivitas pengurus direncanakan dan dikendalikan. Sekretariat bertanggungjawab dalam menjaga kebersihan, keindahan dan kerapian serta memberikan laporan aktivitas kesekretariatan. Disamping itu pengurus, khususnya sekretaris berfungsi sebagai humas atau public relation bagi jamaah.
- c) Management Keuangan  
 Keuangan merupakan adminstrasi yang mengatur keuangan organisasi. Uang masuk keluar harus tercatat dengan rapi dan dilaporkan secara periodik dalam rapat dengan jamaah. Prosedur pemasukan dan pengeluaran dana harus ditata dengan rapi dan dilaksanakan dengan baik.

---

<sup>42</sup> Moh E Ayub, Muhsin MK, Ramlan Mardjoned, Manajemen Masjid : Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus/Penulis, (Jakarta : Gema Insani, 2007), 33-34

## d) Management Dana dan Usaha

Untuk menunjang aktivitas pengurus masjid, bidang dana dan usaha mencari dana secara terencana, sistematis dan terus menerus dari beberapa sumber yang memungkinkan yaitu :

- (1) Dana pemerintah.
- (2) Donatur tetap.
- (3) Donatur bebas.
- (4) Kotak amal.
- (5) Jasa.
- (6) Ekonomi.<sup>43</sup>

2) Bidang *Imarah*

*Imarah* artinya memakmurkan, meramaikan dengan berbagai kegiatan agar mendatangkan para jamaah sehingga jamaah memiliki hak dan kewajiban untuk memakmurkannya. Memakmurkan masjid yaitu membangun, memelihara, menjaga agar bersih dan suci. Serta mengisi kehidupan dengan beribadah kepada Allah SWT. Bentuk ketaatan kepada Allah bisa digolongkan dengan usaha memakmurkan masjid sebagai berikut :

- a) Mendirikan dan membangun masjid.
- b) Membersihkan dan mensucikan masjid.
- c) Mendirikan shalat jamaah.
- d) Memperbanyak zikir di masjid.
- e) Memakmurkan masjid dengan taklim halaqah dan majlis ilmu.

Dalam pembinaan bidang imarah ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut :

## a) Management pembinaan jamaah

Kelemahan umat islam yaitu kurang terorganisir jamaah masjidnya. Keadaan seperti ini menyebabkan jamaah kurang memperoleh layanan semestinya sehingga menjadi kurang optimal. Setelah administrasi jamaah tertata dengan baik, maka dilanjutkan upaya dalam pembinaan jamaah :

---

<sup>43</sup> Suparman Mannuhung, Andi Mattingaragau Tenrigau, Didiharyono D, Manajemen Pengelolaan Masjid dan Remaja Masjid di Kota Palopo, *To Maega Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, No.1 (2018), 1

- (1) Shalat berjamaah.
- (2) Pengajian rutin.
- (3) Pengajian remaja.
- (4) Tadarus dan bimbingan memca Al-Qur'an.
- (5) Ceramah.
- (6) Kenjungan (ziarah).

b) Management Pendidikan dan Pelatihan

Pelayanan pendidikan bagi jamaah dapat dilakukan melalui sarana formal dan non formal. Pendidikan formal seperti TK, SD, SLTP dan SLTA dapat dikelola masjid. Akan tetapi mengingat sudah banyak lembaga Islam yang menangani maka lembaga formal tidak sangat mendesak. Bilamana di tempat tersebut tidak ada, maka keberadaannya perlu direalisasikan. Maka pengurus masjid dalam mengelola lembaga atau kegiatan pendidikan dan pelatihan antara lain sebagai berikut :

- (1) Perpustakaan masjid.
- (2) Tempat pendidikan Al-Qur'an.
- (3) Pelatihan kepemimpinan.
- (4) Pelatihan mengurus jenazah.
- (5) Kursus kader dakwah.
- (6) Kursus bahasa.
- (7) Kursus pelajaran sekolah.

c) Management Kesejahteraan Umat

Apabila di suatu daerah belum ada badan amil zakat (BAZ) atau lembaga amil zakat (LAZ), maka pengurus masjid menerima dan menyalurkan zakat, infaq, sadaqah dari para muzakki kepada para mustahiq atau dhuafa dan pengurus masjid bertindak selaku amil zakat. Biasanya pengumpulan dan penyaluran ini semarak di bulan suci Ramadhan. Adapun kegiatan lain yang dapat diselenggarakan untuk meningkatkan kesejahteraan umat :

- (1) Sumbangan ekonomi.
- (2) Bimbingan dan penyuluhan.
- (3) Ukhuwah Islamiyah.
- (4) Bakti sosial.

d) Management pembinaan remaja

Dalam hal ini, pembinaan remaja masjid beranggotakan para remaja muslim. Kegiatannya yaitu berorientasi keislaman, keremajaan, kemasjid, keterampilan. Memiliki keterampilan sendiri yang menyerupai pengurus masjid dan berlangsung dengan periodisasi tertentu. Pengurus masjid dalam bidang pembinaan remaja bertanggungjawab untuk mengarahkan mereka dalam berkegiatan. Pembinaan yang dilakukan tidak menghambat mereka untuk mengekspresikan kemauan dan kemampuan dalam berorganisasi secara wajar dan bebas bertanggungjawab. Ada beberapa upaya dalam pembinaan remaja masjid :

- (1) Kepengurusan.
- (2) Musyawarah anggota.
- (3) Kegiatan.
- (4) Bimbingan.

Dalam upaya memakmurkan masjid, terdapat dua metode imarah yang perlu diperhatikan yaitu:

a) Kesungguhan pengurus masjid

Pengurus yang telah dipercaya untuk mengelola masjid sesuai fungsinya memegang peran penting dalam memakmurkan masjid. merekalah yang menggerakkan umat Islam dalam memakmurkan masjid dan merangkul kegiatan yang dapat diikuti masyarakat sekitar. Pengurus harus memiliki tekad dan kesungguhan dalam melaksanakan tugas. Masjid yang dikelola dengan baik akan membuahkan hasil yang baik pula.

b) Memperbanyak kegiatan

Kegiatan masjid perlu diperbanyak baik dalam menyangkut ibadah ritual, ibadah sosial, dan kegiatan kultural. Disamping kegiatan pengajian, ceramah dan keagamaan lainnya juga digiatkan kelompok belajar, kursus khusus agama dan perlu pula mewedahi remaja dan generasi muda sehingga dapat menyalurkan pemikiran kreatifitasnya dan memperbanayak amal ibadah. Bentuk dan corak kegiatan yang dilaksanakan

sesuai dengan keadaan masyarakat sekitar maka kegiatan mudah diikuti dan dapat mengundang jamaah untuk mendatangi masjid sehingga dapat mendorong mereka dalam upaya memakmurkan masjid.<sup>44</sup>

3) Bidang *Riayah* (Pemeliharaan Masjid)

Dengan adanya pembinaan riayah ini, masjid akan tampak bersih, indah sehingga mampu memberika daya tarik dan rasa nyaman serta menyenangkan orang yang memandang, memasikuki dan orang yang beribadah didalamnya. Bangunan serta sarana pendukung dan perlengkapan masjid harus dirawat dengan dapat digunakan dengan baik. Seiring bertambahnya usia bangunan maka akan timbu kerusakan misalnya pintu, jendela, dinding atau yang lain. Maka perlu diperhatikan hal beikut ini :

- a) Renovasi dan pengembangan bangunan masjid.
- b) Kebersihan dan kesehatan.
- c) Pengaturan ruangan dan perlengkapan.
- d) Inventarisasi.<sup>45</sup>

e. **Tugas dan Tanggungjawab Pengurus Masjid**

1) Memelihara masjid

Masjid merupakan tempat beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, maka dari itu perlu dipelihara dengan baik. Bangunan dan ruangan dirawat agar tetap terjaga kebersihannya. Serta memperbaiki apabila ada kerusakan misalnya pengeras suara, tiker, mimbar dan lainnya. Jika kerusakan parah dan tidak bisa dipakai maka secepat mungkin pengurus harus menggantinya.

2) Mengatur kegiatan

Segala kegiatan yang dilaksanakan di masjid menjadi tugas dan tanggungjawab pengurus masjid dalam mengaturnya. Baik kegiatan rutin maupun kegiatan lainnya. Program yang disusun oleh pengurus masjid bisa dalam perencanaan jangka

---

<sup>44</sup> Eko Indra Jaya, Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Memakmurkan Masjid Islamic Center Kota Agung Jabupaten Tanggamus, (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2019). Diakses pada 1 September 2022. Pukul 22.12

<sup>45</sup> Anissatun Nadhiroh, Manajemen Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan Di Maasjid Agung Baitunnur Pati Kidul Kecamatan Pati, (Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2017). Diakses pada tanggal 28 Juli 2022 pukul 11.34

pendek, menengah maupun jangka panjang. Dengan adanya perencanaan maka kegiatan dapat terarah dan teratur.<sup>46</sup>

**f. Peran Pengurus Masjid**

Pengurus yaitu orang yang memakmurkan masjid yang diberi amanah para jamaah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik. Pengurus dipilih dari orang yang memiliki kelebihan dan kemampuan serta akhlak yang mulia. Hingga jamaah bersedia membantu dan bekerjasama dalam memakmurkan masjid. sebagai pengurus harus memiliki pengetahuan keislaman yang cukup tinggi, karena hanya dengan keislaman yang baik maka mereka memelihara kepengurusan masjid dengan baik pula. Pengurus masjid juga dituntut memahami wawasan yang luas terkait dengan keterampilan manajemen dengan bertujuan mengantisipasi terhadap perkembangan zaman.<sup>47</sup> Dalam hal ini berfungsinya masjid sebagai tempat ibadah dan pusat pembinaan umat ditentukan oleh kreatifitas dan keikhlasan pengurus masjid dalam memenuhi amanah.

**g. Memakmurkan Masjid**

Memakmurkan masjid merupakan perbuatan yang mulia di mata Allah SWT. Memakmurkan masjid sama dengan memakmurkan rumah Allah. Jika seseorang yang memakmurkan rumah Allah dapat disamakan dengan orang yang dipilih oleh Allah untuk bergiat dalam melayani tuan dan tamunya. Memakmurkan berasal dari kata *amron*. "*amara-ya'muru-amron*" yang berarti mendiami. Sedangkan kata makmur yang sinonim dengan kata makmur yang berarti tempat diam. Dengan demikian memakmurkan masjid semakin luas dan beragam. Sidi Gazalba yang dikutip Iskandar A Ahmad dalam buku memakmurkan rumah Allah memandang meramaikan atau memakmurkan masjid ialah menjadikannya pusat kegiatan-

---

<sup>46</sup> Agus Riyadi, Ahmad Khilman Alhimny, Ahmad Sayrifuddin, Dinamaika Pendekatan Dalam Penanganan Covid 19, (Pekalongan : Naya Expanding Management, 2020), 286

<sup>47</sup> Suharyati, Sobirin, Strategi Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid AL-Furqon di Haurguelis Indramayu, *SALAM Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 9, No.1 (2021), 17

kegiatan jamaah dalam kehidupan.<sup>48</sup> Dalam hal ini, memakmurkan masjid adalah hal wajib bagi seluruh umat Islam.

Belajar dari sejarah Nabi Muhammad Saw, bahwasannya masjid digunakan untuk tempat kegiatan dan perkumpulan umat Islam dalam berbagai urusan. Masjid tidak hanya sebagai tempat kegiatan keagamaan, namun juga sebagai tempat kegiatan sehari-hari. Memakmurkan masjid adalah orang-orang yang mendapatkan petunjuk dari Allah seperti dalam QS. At-Taubah/9:18

﴿ إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ  
وَأَتَى الزَّكَاةَ وَمِمَّا يَخْشَى إِلَّا اللَّهَ يَفْعَلْهُ أُولَئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ  
﴿ ١٨

Artinya : Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah. Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.” QS. At-Taubah/9:18

Dari ayat diatas bahwasanya orang yang yang selalu melakukan upaya dalam memakmurkan masjid maka akan memperoleh imbalan baik dari Allah SWT. Kemakmuran masjid juga dipengaruhi oleh kepengurusan masjid. tanpa adanya pengurus masjid maka akan sepi dan semua kegiatan keislaman atau kegiatan keagamaan yang mendukung kemakmuran masjid tidak akan berjalan dengan baik. Masjid merupakan simbol utama bagi Islam. Namun banyak sekai masjid yang jauh dari kegiatan yang merupakan upaya dalam memakmurkan masjid.<sup>49</sup>

<sup>48</sup> Iskandar A. Ahmad, Memakmurkan Rumah Allah Menggali Pesan Tuhan Tentang Kemasjidan, ( Jawa Barat : CV Jejak, 2018), 9

<sup>49</sup> Arif Ramadony, Penerapan Manajemen Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran Dalam Memakmurkan Masjid, (Skripsi UIN Sumatera Utara Medan, 2020). Diakses pad tanggal 1 September 2022 Pukul 14.00

## B. Penelitian Terdahulu

Peneliti akan memaparkan penelitian terdahulu terkait dengan objek dan sasaran yang akan diteliti yaitu “masjid”. penelitian terdahulu merupakan penelitian yang berfungsi sebagai bentuk perbandingan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu dapat diartikan sebuah sumber lampau dari hasil penelitian yang kemudian akan digunakan untuk peneliti dan menghindari terjadinya pengulangan penelitian. Berikut penelitian terdahulu dari penelitian ini

*Pertama*, skripsi Harmiah.S *Penerapan Sistem Manajemen Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Agung Sidenreng Rappang*, Fakultas Usuludin, Adab, dan Dakwah IAIN Parepare tahun 2020. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sistem penerapan manajemen yang digunakan pengurus masjid dalam memakmurkan masjid Agung Sidenreng Rappang serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pengurus masjid. penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik lapangan dan pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian bahwa pengurus masjid menggunakan sistem manajemen dalam memakmurkan masjid meliputi koordinator ibadah, lembaga amil zakat, majlis taklim, koodinator keamanan, koordinator kebersihan, koordinator pembangunan. Serta faktor pendukung keberadaan jamaah, kebersamaan pengurus serta saran prasarana memadai. Faktor penghambat dalam memakmurkan masjid yaitu dana. Persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Harmiah.S dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang memakmurkan masjid. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu penerapan manajemen lembaga islamic center Kajen dalam upaya memakmurkan masjid berbasis religi : fungsi masjid sebagai ruang religi, sosial kulturalan dn spiritual di masjid jami Kajen.<sup>50</sup>

*Kedua*, Anissatun Nadhiroh *Manajemen Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di Masjid Agung Baitunnur Pati Kidul Kecamatan Pati*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang tahun 2017. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui manajemen penyelenggaraan kegiatan keagamaan di Masjid Agung Baitunnur Pati Kidul serta Faktor pendukung dan penghambat

---

<sup>50</sup> Harmiah S, Penerapan Manajemen Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Agung Sidenreng Rappang, (Skripsi IAIN Parepare 2020). Diakses pada tanggal 24 Agustus 2022 Pukul 21.57

dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan data yang diperoleh menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil penelitian bahwa manajemen penyelenggaraan kegiatan keagamaan yang dilakukan di masjid Baitunnur Pati menggunakan langkah dalam penyusunan program yang bertujuan memperlancar kegiatan keagamaan tersebut. Ada tahap yang digunakan sebagai berikut fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan. fungsi tersebut telah ditetapkan dengan baik. Dan faktor pendukung kurangnya kesadaran bagi masyarakat untuk mengikuti kegiatan tersebut, faktor pendukung tersedianya sarana dan prasarana. Persamaan dan perbedaan peneliti yang dilakukan oleh Anissatun Nadhiroh sama-sama membahas tentang manajemen masjid (Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakkan, Pengawasan). Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti yang sebelumnya membahas tentang manajemen penyelenggaraan kegiatan keagamaan di Masjid Baitunnur Pati Kidul dan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu penerapan manajemen lembaga Islamic Center dalam upaya memakmurkan masjid berbasis religi: fungsi masjid sebagai ruang religi, sosial kultural, dan spiritual.<sup>51</sup>

*Ketiga*, skripsi Arif Ramadony, *Penerapan Manajemen Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran Dalam Memakmurkan Masjid*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan Tahun 2020. Tujuan penelitian ini mengetahui manajemen masjid H. Ahmad Kisaran dalam memakmurkan masjid apakah sudah berjalan dengan baik atau tidak. Penelitian ini menggunakan metode yang bersifat kualitatif dengan sumber data secara langsung ditempat penelitian dengan proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menetapkan suatu tujuan serta menyusun rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek diperlukan suatu manajemen yang baik dan terstruktur. Dalam hal ini pengurus badan kemakmuran masjid menggunakan tiga penerapan yaitu dengan cara penerapan idarah, imarah, ri'ayah. Persamaan dan perbedaan peneliti yang dilakukan oleh Arif Ramadony dengan yang akan meneliti yaitu sama membahas tentang penerapan manajemen dalam memakmurkan masjid. Perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya berfokus pada penerapan bidang idarah,

---

<sup>51</sup> Anissatun Nadhiroh, *Manajemen Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Agung Baitunnur Pati Kidul Kecamatan Pati*, (Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2017). Diakses pada tanggal 28 Juli 2022 pukul 11.34

imarah, dan ri'ayah, sedangkan yang akan meneliti berfokus pada penerapan fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasia, penggerakkan, pengawasan).<sup>52</sup>

*Keempat*, skripsi Mandala Putra, *Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid (Studi Kasus Masjid Abu Bakar Ash Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu IAIN Bengkulu Tahun 2019*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif bertujuan menguraikan data berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya memaksimalkan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid terutama dalam bidang dakwah, pendidikan, dan sosial. Serta dalam memakmurkan masjid menggunakan pengelolaan bidang idarah, imaroh dan ri'ayah. Persamaan dan perbedaan penelitian ini sama-sama membahas tentang memakmurkan masjid. perbedaan skripsi Mandala Putra yaitu berfokus pada kegiatan bidang dakwah, pendidikan dan sosial. Sedangkan yang akan dilakukan peneliti yaitu penerapan manajemen lembaga keagamaan islamic center Kajen dalam upaya memakmurkan masjid berbasis religi : fungsi masjid sebagai ruang religi, sosial kultural dan spiritual.<sup>53</sup>

*Kelima*, jurnal ditulis oleh Suhariyati, Sobirin, *Strategi Pengurus Masjid dalam Memakmurkan Masjid Al-Furqon di Haurgeulis Indramayu IAI AL-AZIS Tahun 2021*. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan menggunakan pendekatan literatur dan empiris dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokemuntasi. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa menggunakan strategi analisis SWOT yaitu *Strenght* (kekuatan), *Weaknees* (kelemahan), *Oportunity* (peluang), *Threats* (ancaman) tujuannya yaitu agar mengetahui sejauh mana kegiatan yang sudah dilakukan itu tercapai, jika belum akan dikaji kembali atau dihentikan, sehingga dapat terlihat kelemahan dan kelebihan serta ancaman dalam kegiatan yang akan dilakukan tersebut. kegiatan tersebut yaitu kegiatan pembangunan kemakmuran masjid, kegiatan ibadah, kegiatan keagamaan meliputi pengajian rutin, kegiatan pendidikan. persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan ditelit yaitu sama-sama

---

<sup>52</sup> Arif Ramadony, Penerpan Manajemen Masjid Agung H. Ahmad Bakri Kisaran Dalam Memakmurkan Masjid, (Skripsi UIN Sumatera Utara Medan, 2020). Diakses pad tanggal 1 September 2022 Pukul 14.00

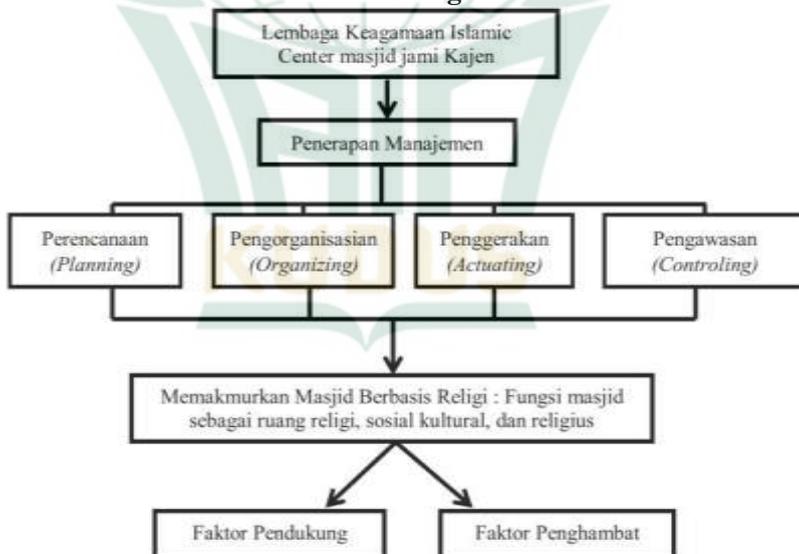
<sup>53</sup> Mandala Putra, *Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Studi Kasus Masjid Abu Bakar Ash Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu*, (Skripsi IAIN Bengkulu, 2019). Diakses pada tanggal 4 Oktober 2022 Pukul 21.00

membahas tentang memakmurkan masjid, perbedaannya penelitian ini memfokuskan strategi manajemen yang digunakan dalam memakmurkan masjid, sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu penerapan manajemen dalam memakmurkan masjid berbasis religi: fungsi masjid sebagai ruang religi, sosial kultural dan spiritual.<sup>54</sup>

### C. Kerangka Berfikir

Dalam melakukan penelitian, perlu adanya kerangka berfikir dengan tujuan untuk menggambarkan isi dalam penelitian tersebut. Dengan ini, kerangka berpikir merupakan model atau gambaran berupa konsep yang didalamnya menjelaskan mengenai suatu hubungan atau kaitan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Kerangka berfikir juga sebagai kerangka penalaran logis, urutan berfikir logis suatu ciri dari cara berfikir ilmiah yang digunakan dalam memecahkan masalah. yang digunakan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen lembaga keagamaan islamic center kaji dalam upaya memakmurkan masjid berbasis religi : fungsi masjid sebagai ruang religi, sosial kultural, dan spiritual. Dalam penelitian ini, menggunakan langkah observasi, wawancara, dokumentasi. Berikut kerangka berfikir sebagai berikut :

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**



<sup>54</sup> Suhariyanti, Sobirin, “Strategi Pengurus Masjid dalam Memakmurkan Masjid Al-Furqon di Haurgeulis Indramayu”, *SALAM Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 9, No.1 (2021)

Dalam bagan di atas, lembaga keagamaan merupakan suatu organisasi yang dibentuk oleh umat beragama dengan tujuan untuk memajukan dan meningkatkan kualitas beragama setiap muslim. Dan manajemen yaitu proses mengatur suatu kegiatan agar menjadi mudah. Fungsi manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. sehingga manajemen sangat penting digunakan dalam suatu kegiatan agar tujuan yang ingin dicapai terlaksana dengan baik. Dengan membahas tentang memakmurkan masjid, perlu adanya pengurus dalam memakmurkan masjid sehingga pengurus masjid berperan sangat penting dalam mengelola masjid. Masjid bukan hanya digunakan sebagai tempat beribadah shalat lima waktu, akan tetapi masjid juga digunakan sebagai kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Oleh karena itu, pengurus masjid memiliki tanggungjawab besar dalam memakmurkan masjid, dari segi kapasitas jamaah maupun kegiatan keagamaan.

Dalam bagan tersebut ada fungsi manajemen yang perlu diterapkan dalam memakmurkan masjid. Diharapkan mampu dalam mengelola masjid dengan baik. Dengan adanya manajemen dapat memudahkan dalam pengorganisasian dan pembagian tugas sehingga lebih efektif dan efisien dalam memanfaatkan waktu. Dalam hal ini pengurus masjid perlu menerapkan manajemen agar pengelolaan masjid berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan yang diinginkan. Tanpa adanya penerapan manajemen yang baik, maka kegiatan maupun ibadah tidak dapat terealisasikan dengan baik. Fungsi manajemen dalam memakmurkan masjid disini dimaksudkan bagaimana suatu organisasi mampu mengelola dengan baik dengan menggunakan fungsi manajemen bertujuan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Fungsi manajemen ini diterapkan untuk mencari tahu apa yang tidak sesuai dengan perencanaan, menentukan dan menganalisa letak permasalahan serta mencari solusi dan melakukan pengawasan.

Masjid merupakan tempat beribadah semua umat muslim serta tempat kegiatan-kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan Allah SWT. Oleh sebab itu, perlu adanya penerapan manajemen yang baik dalam memakmurkan masjid sehingga dapat mempermudah dalam menjalankan tugas serta dapat mengetahui beberapa faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat dalam memakmurkan masjid.